

# VARIASI BAHASA SOSIOLEK DALAM KONTEN SOMASI PADA CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Aprilia Eka Nur Winanda<sup>1)</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>2)</sup>, Dhika Puspita Sari<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

Email: <sup>1)</sup>[aprilial802108027@unipma.ac.id](mailto:aprilial802108027@unipma.ac.id), <sup>2)</sup>[rohmandwisoleh@unipma.ac.id](mailto:rohmandwisoleh@unipma.ac.id),

<sup>3)</sup>[dhikapuspitasari@unipma.ac.id](mailto:dhikapuspitasari@unipma.ac.id)

## Abstrak

Penelitian Variasi Bahasa dalam Konten Somasi Pada Channel YoutubeDeddy Corbuzier ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi bahasa sosiolek yang terdapat dalam konten somasi pada chanel youtube milik Deddy Corbuzier. Pada konten somasi yang dibuat, bintang tamu yang dihadirkan juga berasal dari daerah yang berbeda. Dengan demikian, setiap bintang tamu memiliki variasi bahasanya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi bahasa sosiolek yang terdapat dalam konten somasi yang dibuat oleh Deddy Corbuzier bersama bintang tamunya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari orang yang terlibat dalam video tersebut. Dengan metode simak, penelitian difokuskan pada penuturnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan 122 data. Data tersebut terdiri atas (1) variasi bahasa jargon sebanyak 22 data, (2) variasi bahasa slang sebanyak 24 data, (3) variasi bahasa kolokial sebanyak 62 data, dan (4) variasi bahas jargon sebanyak 14 data.

**Kata Kunci:** Variasi Bahasa, Variasi Bahasa Sosiolek

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa sendiri menjadi alat komunikasi utama yang digunakan untuk berinteraksi. Dalam sebuah wilayah, masyarakatnya tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam berkomunikasi. Keragaman tersebut membuat setiap daerah atau kelompok memiliki cirinya masing-masing. Dengan demikian, lawan tuturnya dapat mengetahui asal penutur dari mana atau dari kelompok mana. Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. dengan pemakai bahasad an situasi penggunaan bahasa (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2010).

Ciri khas bahasa dari suatu daerah membuat masyarakat yang berasal dari daerah atau kelompok yang sama dapat berkomunikasi dengan baik. Corder mengatakan, bahwa masyarakat

bahasa adalah sekelompok orang yang satu sama lain bisa saling mengerti sewaktu mereka berbicara (Aslinda dan Syafyahya, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Aslinda dan Syafyahya, 2010. Variasi bahasa dari segi penutur dapat dibagi menjadi empat, yakni idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal dan sosiolek. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus untuk membahas mengenai variasi bahasa sosiolek. Variasi bahasa sosiolek sendiri terdiri dari akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken.

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah mengenai bentuk-bentuk variasi bahasa sosiolek yang terdapat dalam konten somasi yang diunggah pada chanel youtube milik Deddy Corbuzier.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan bentuk-

bentuk variasi bahasa sosiolek yang ditemukan pada konten somasi pada chanel youtube Deddy Corbuzier. Penelitian difokuskan pada variasi bahasa sosiolek yang ditemukan dari tuturan orang-orang yang terdapat dalam video somasi tersebut.

Kajian Pustaka dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencukupi bunyi, kata, dan ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal, seperti geografis dan faktor sosial (Wardhaugh dalam Waridah, 2015:86). Variasi bahasa merupakan perubahan atau perbedaan yang dimanifestasikan dalam ujaran seseorang atau penutur-penutur di tengah masyarakat bahasa tertentu (Ohoiwutun dalam Waridah, 2015:86).

Sudaryono (dalam Frida dan Ria, 2018:84) menjelaskan bahwa wujud variasi bahasa terdiri dari idiolek, dialek, tingkat tutur (*speech levels*), ragam bahasa dan register. Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berupa unggahan video dengan konten somasi. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian variasi bahasa dari segi penutur.

## 2. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Aslinda dan Syafyaha (2010:17) menyatakan bahwa variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu wilayah atau area. Variasi bahasa dari segi penutur sendiri dapat dibagi menjadi:

### a. Idiolek

Setiawati (2019) mengemukakan bahwa variasi dari segi idiolek ini berkenaan dengan warna suara,

pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat. Sementara Aslinda dan Syafyaha (2010:18) mengemukakan bahwa perbedaan sifat-sifat khas antara individu disebabkan oleh faktor fisik dan psikis.

### b. Dialek

Dialek berasal dari kata Yunani dialektos yang pada mulanya dipergunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa Yunani pada masa itu (Waridah, 2015:86). Aslinda dan Syafyaha (2010:18) mengemukakan bahwa menurut konsep, dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelompok kelas sosial tertentu.

### c. Kronolek atau Dialek Temporal

Waridah (2015:89) mengemukakan bahwa banyak kata-kata yang zaman dahulu dipakai, tetapi sekarang tidak lagi. Setiawati (2019) mengemukakan bahwa kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa atau waktu tertentu.

### d. Sosiolek

Aslinda dan Syafyaha (2010:18) mengemukakan bahwa dialek berdasarkan kelas sosial disebut dengan dialek sosial atau sosiolek. Setiawati (2019) mengemukakan bahwa sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa mengenai tentang kelas, status, maupun golongan sosial dari penuturnya.

Labov (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:18) membedakan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial penuturnya atas: akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, argot, dan *ken*.

#### 1) Akrolek

Aprilia Eka Nur Winanda, Dwi Rohman Soleh, Dhika Puspita Sari: Variasi Bahasa Sosiolek dalam Konten Somasi pada Channel Youtube Deddy Corbuzier

Warsiman mengemukakan bahwa akrolek merupakan variasi sosial yang menganggap kedudukannya lebih bergengsi daripada variasi bahasa sosial lainnya (dalam Julia, Indah, dan Wahyu, 2021: 915). Oleh sebab itu, akrolek juga dianggap variasi bahasa yang berasal dari kalangan tepandang dibandingkan dengan penutur dari variasi bahasa lainnya.

Contoh:

- A : Winge panekira kkok mboya katingal?  
(Kemarin kamu kok tidak kelihatan?)  
Kata “panekira” memiliki arti “kamu”
- B : Henggeh, menira wingimboya sowan.  
(Iya, kemarin aku tidak datang)  
Kata “henggeh” memiliki arti “iya”  
Kata “mboya” memiliki arti “tidak”  
Kata “menira” memiliki “saya”

## 2) Basilek

Basilek adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah (Aslinda dan Syafyaha, 2010:18). Basilek biasanya digunakan oleh para kuli tambang atau penggunaan krama ndesa.

Contoh:

- Jenengmu sapa?
- Etuk kenalan opo ora?
- Pie kabare?
- Ketemu maneh sesok yo

## 3) Vulgar

Vulgar adalah variasi bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya

(Aslinda dan Syafyaha, 2010:18). Variasi vulgar biasanya berasal dari kalangan kurang terpelajar.

Contoh:

- Makanya belajar biar gakgoblok
  - Jadi perempuan itu dandan biar gak jelek
  -
- 4) Slang

Alwasilah (Aslinda dan Syafyaha, 2010: 18) mengemukakan bahwa variasi bahasa slang dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi “di dalam rahasia”. Dalam penggunaannya, variasi bahasa slang hanya dapat dimengerti oleh kelompoknya saja. Namun, variasi bahasa slang ini tidak dapat digunakan dalam situasi yang formal.

Contoh:

- Cocot : mulut
  - Mbadhog : makan
  - Picek : buta
  - Modar : mati
- 5) Kolokial

Kolokial merupakan variasi sosial yang digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari (Aslinda dan Syafyaha, 2010:18). Dengan demikian, variasi bahasa kolokial juga dapat dikatakan sebagai bahasa lisan bukan bahasa tulis. Dalam variasi kolokial, biasanya penggunaannya dipersingkat dari kata atau kalimat yang seharusnya untuk mempermudah dalam berkomunikasi. Variasi bahasa ini juga tidak dapat digunakan dalam situasi yang formal.

Contoh:

- Kopi susu : minuman yang dibuat dari kopi dan dicampur dengan susu
- Jalan santai : kegiatan berjalan yang dilakukan dengan santai
- Apart : kependekan dari

apartemen atau sebuah tempat tinggal berupa ruangan di dalam bangunan yang memiliki ruangan-ruangan semacam itu.

6) Jargon

Jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dimengerti kelompok lain (Aslinda dan Syafyaha, 2010:18). Secara singkat, variasi jargon hampir sama dengan slang. Namun, jargon dapat digunakan dalam situasi yang formal.

Contoh:

a) Jama'ah oh jama'ah

Jargon tersebut sering muncul pada acara "Indahnya Islam" yang dibawakan oleh Ustadz Maulana ketika berceramah. Jargon tersebut digunakan oleh Ustadz Maulana untuk memfokuskan perhatian jama'ahnya agar memerhatikannya dalam menyampaikan ceramah.

b) Kembali ke Laptop

Jargon tersebut sering digunakan oleh Tukul Arwana dalam acara (Bukan) Empat Mata Trans7. Jargon tersebut diucapkan oleh Tukul Arwana selaku pembawa acara ketika akan melanjutkan topik pembahasan atau pertanyaan yang telah disiapkan di laptopnya.

7) Argot

Zeigher mengatakan bahwa argot adalah variasi bahasa khas pencuri, tetapi variasi bahasa ini bisa dipakai untuk kosakata teknis atau khusus dalam perdagangan, profesi dan kegiatan lainnya. Saat ini penggunaan argot sendiri tidak

hanya digunakan oleh kalangan pencuri, melainkan digunakan pula oleh profesi-profesi tertentu.

Contoh:

a) Alzheimer

Dalam istilah medis, Alzheimer merupakan gangguan yang diakibatkan oleh kematian sel-sel otak secara hampir bersamaan yang berakibat otak mengecil dan kehilangan fungsi.

b) Diabetes

Dalam istilah medis, diabetes diartikan sebagai penyakit gula atau kencing manis.

8) *Ken*

Aslinda dan Syafyaha (2010:18) mengemukakan *ken* merupakan variasi bahasa yang menunjukkan nada belas kasihan bagi orang yang melihatnya dan merengek-rengok atau pura-pura yang biasanya digunakan oleh para pengemi sehingga mendapatkan simpati dari orang-orang sekitar.

Contoh:

a) Sedekahnya pak

b) Tolong kasihani saya mbak, saya belum makan dua hari

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Moeleong (2012,6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi dan Suwandi, 2008:21)

Subjek penelitian ini adalah unggahan video dengan tema somasi oleh chanel youtube Deddy Corbuzier. Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian ini yang sangat fleksibel sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Sumber data dari penelitian ini adalah video dengan tema somasi yang diunggah pada chanel youtube Deddy Corbuzier pada bulan Januari hingga Pebruari 2022. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moeleong, 2012:157).

Moeleong (2010: 168) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh sebab itu peneliti memiliki peran yang cukup kompleks dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak catat adalah suatu teknik yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dengan melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber primer (Subroto dan Ma'ruf, 2010:256).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa variasi bahasa sosiolek yang ditemukan dalam konten somasi pada chanel youtube Deddy Corbuzier. Variasi bahasa ini diperoleh dari keberagaman penutur yang terdapat dalam video tersebut yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Berikut adalah hasil dan pembahasannya dari data yang diperoleh.

1. Variasi Bahasa Vulgar Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 22 data yang termasuk kedalam variasi bahasa vulgar. Berikut adalah pembahasannya.

### Data 1

“**Anjing** gua takut banget parah”

Kata “anjing” termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Penggunaan kata “anjing” sendiri bermakna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

### Data 2

“Bikin masalah **cebok** di podcast”

Kata “cebok” termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Pada kalimat di atas, kata “cebok” sendiri bermakna melakukan sebuah aktivitas dan berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu yang jorok.

### Data 3

“Gak lucu lu **bangsat**”

Kata “bangsat” termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Pada kalimat di atas, kata “bangsat” memiliki makna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

2. Variasi Bahasa Slang Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 24 data yang termasuk kedalam variasi bahasa slang. Berikut adalah pembahasannya.

**Data 1**

“Gua jatuh **coy**”

Kata “coy” termasuk kedalam variasi bahasa slang karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja. Kata “coy” sendiri bermakna kata sapaan dan berfungsi untuk menyapa.

**Data 2**

“Ya gimana sih **koko-koko**”

Kata “koko” termasuk kedalam variasi bahasa slang karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja. Kata “koko” bermakna sapaan dan berfungsi untuk mengganti kata kakak (untuk orang dari keturunan Cina)

**Data 3**

“Orang, orang apa yang bisa ngeramal masa depan? Orang Cina, **Cinayang**”

Kata “cinayang/cenayang” termasuk kedalam variasi bahaslang karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja. Kata “cinayang/cenayang” bermakna keterangan dan berfungsi untuk mendeskripsikan orang yang dapat meramal atau berkomunikasi dengan roh.

3. Variasi Bahasa Kolokial  
Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 62 data yang termasuk

ke dalam variasi bahasa kolokial. Berikut adalah pembahasannya.

**Data 1**

“Gua **udah** ngerasa seneng lo” Kata “udah” termasuk variasi bahasa kolokial karena terdapat penyederhanaan menjadi bahas lisan.”

**Data 2**

“Ah udah lah, lu mah **nggak** kuat minum”

Kata “nggak” termasuk kedalam variasi bahas kolokial karena terdapat penyederhanaan menjadi bahasa lisan.

**Data 3**

“Nggak **brani** bos”

Kata “brani” termasuk kedalam variasi bahasa kolokial karena termasuk terdapat penyederhanaan menjadi bahasa lisan.

4. Variasi Bahasa Jargon Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 14 data yang termasuk dalam variasi bahasa jargon. Berikut adalah pembahasannya.

**Data 1**

“Tapi mungkin karena dia orangnya punya mindset yang **show must go on**”

Istilah “show must go on” termasuk kedalam variasi bahas jargon karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan dapat digunakan dalam situasi formal.

**Data 2**

“Itu **cawu** satu ya”

Istilah “cawu” termasuk kedalam variasi bahasa jargon karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja dan dapat digunakan dalam situasi yang formal.

### **Data 3**

“Pak, **NKRI harga mati**”

Istilah “NKRI harga mati” termasuk kedalam variasi bahasa jargon karena penggunaannya hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja dan dapat digunakan dalam situasi yang formal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kontensomasi yang diunggah pada chanel youtube milik Deddy Corbuzier ditemukan beberapa variasi bahasa sosiolek. Data yang diperoleh berasal dari unggahan video dengan tema somasi pada bula Januari dan bulan Pebruari 2022. Berdasarkan dari data yang diperoleh, ditemukan sebanyak 22 data yang termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar, sebanyak 24 data yang termasuk ke dalam variasi bahasa slang, sebanyak 62 data yang termasuk kedalam variasi bahasa kolokial, dan sebanyak 14 data yang termasuk kedalam variasi bahasa jargon.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslinda & Syafyahya, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, J.A., Pujiastuti, I & Indrayatti, W. (2021). *Variasi Bahasa Acara Kuliner Bikin Laper Trans TV Dan Tanboy Kun Youtube*. *Studen Online Journal*, 2 (2), 915.
- Setiawati, R.D. (2019). *Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4 (1), 1.
- Unsiyah, F & Yuliati, R. (2018). *Pengantar Ilmu inguitik*. Malang: UB Press.
- Waridah, (2015). *Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*. *Jurnal Simbolika*, 1 (1).